



Ribuan Pesilat Turun ke Kawasan Malioboro

RIBUAN pendekar memadati kawasan Malioboro, Jogja mulai Jumat (12/9) kemarin hingga Rabu (24/9). Mereka ikut memeriahkan serangkaian acara Pencak Malioboro Festival (PMF) 2025. Mulai dari kirab pencak hingga enam jam nonstop secara maraton menampilkan seni pencak silat dari berbagai penjuru negeri.

Suryadi dari Perwakilan Paseduluran Angkringan Silat (PAS) yang dalam hal ini sebagai penyelenggara mengatakan, PMF 2025 digelar dalam rangka mengenalkan seni pencak silat sebagai salah satu warisan budaya tak benda yang diakui UNESCO. Berbagai program diadakan sebagai sarana edukasi dan pengenalan ragam budaya pencak silat peninggalan leluhur yang masih dilestarika hingga sekarang.

"Mulai dari workshop hingga perlombaan kami adakan," ujarnya.

Fokus utama acara tersebut bukan pada pertarungan antar perwakilan perguruan. Melainkan pelestarian budaya melalui gerakan koreografi dari setiap perguruan yang mempunyai ke khas an masing-masing.

"Tahun ini ada program pencak 6 jam, bagaimana temen-temen bisa mengapresiasi gerakan dari perguruan ataupun aliran manapun yang dituangkan ekspresinya melalui program tersebut," ucap Surya.

Menurutnya, DIY menjadi salah satu daerah yang kental dalam pengembangan atau sejarah pencak silatnya.



WARISAN BUDAYA: Pencak Malioboro Festival (PMF) 2025. Mulai dari kirab pencak menampilkan seni pencak silat dari berbagai penjuru negeri.

Maka dari itu, para praktisi pencak silat dari berbagai daerah dalam kota maupun luar kota bahkan luar negeri cukup antusias untuk mengikuti acara tersebut. "Terakhir penyelenggaraan tahun 2019 itu sampai sekitar 10.000 pesertanya," jelasnya.

Saat ini, jumlah peserta yang sudah mendaftar lebih dari 5.500 orang. Mereka dari berbagai daerah se-Indonesia. Ada juga peserta dari mancanegara. Sejumlah negara sahabat "Acara ini juga untuk mematahkan anggapan buruk terkait pencak silat yang mendapat sorotan masyarakat maupun netizen, bahwa ada ribuan aliran pencak silat di Indonesia," terangnya.

Pengurus PAS, Yosi menambahkan agenda tersebut menjadi ajang silaturahmi para pendekar dari berbagai tempat. Sampai saat ini, su-

dah tercatat 60 tim yang akan tampil dari kota. Mulai dari Magetan, Surabaya, Gresik, Bangkalan dan sebagainya. Beberapa diantaranya dari luar negeri yang membatalkan untuk datang karena berita banyaknya aksi beberapa waktu lalu, "Dari Amerika, Belanda, Eropa itu mereka takut hadir karena kondisi beberapa waktu lalu yang tidak kondusif," ujarnya.

Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan DIY Dwi Agung Hernanto mengatakan, acara tersebut merupakan bentuk pelestarian warisan budaya tak benda. Dukungan diberikan Pemda DIY melalui dana keistimewaan. "Terbuka untuk masyarakat umum agar mereka tahu khasanah pencak silat di Indonesia," ucapnya. **(oso/kus)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005